

## **BAB II**

### **TEORI DAN PEMBAHASAN HIPOTESIS**

#### **A. Teori dan Kajian Pustaka**

##### **1. Pajak**

###### **1) Pengertian Pajak**

Pajak di Indonesia ialah salah satu sumber pendapatan negara yang dikeluarkan oleh setiap masyarakat. Menurut undang-undang No. 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang yang ditetapkan Nomor 6 tahun 1983 mengenai ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 Ayat. Pajak adalah :

*“kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.*

Pajak merupakan pembayaran yang dilakukan rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak memperoleh jasa timbal yang langsung ditunjukkan dan digunakan untuk membayar keperluan umum negara (Mardiasmo, 2019).

Pajak dalam penelitian ini menuju kepada perusahaan pertambangan minyak mentah dan gas bumi yang menggunakan perhitungan pajak penghasilan. Dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 mengenai pajak penghasilan yang menyatakan bahwa Perseroan Terbatas (PT) termasuk

kedalam subjek PPh badan dengan kriteria objek PPh badan atau penghasilan. Serta menjelaskan tentang pajak penghasilan yang merupakan pajak dikenakan terhadap orang pribadi ataupun badan dilihat dari jumlah penghasilan yang diperoleh selama setahun.

## 2) Fungsi Pajak

Pajak memiliki beberapa fungsi yang terdiri dari sebagai berikut (Mardiasmo, 2019):

### a) Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pajak dalam hal ini berfungsi sebagai salah satu sumber pendanaan bagi pemerintah untuk membiayai semua keperluan.

### b) Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Pajak ini berfungsi sebagai alat mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang perekonomian.

### c) Fungsi Stabilitas

Pajak ini berfungsi untuk menjalankan peraturan yang berhubungan dengan kestabilan harga agar inflasi dapat dikendalikan. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengatur peredaran uang di masyarakat, menggunakan pajak yang tepat dan pemungutan pajak.

### d) Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pajak ini berfungsi untuk membiayai semua kepentingan umum, pembangunan negara agar dapat membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

### 3) Asas Pemungutan Pajak

Pajak adalah salah satu pendapatan terbesar yang diperoleh untuk membayar berbagai pengeluaran pemerintah. Maka dari itu pemungutan pembayaran pajak harus diperhatingan dengan asas-asas yang disarankan. Terdapat beberapa asas-asas dalam pemungutan pajak sebagai berikut (Mardiasmo, 2019) :

- a) Asas Domisili yaitu negara berhak mengenakan pajak atas seluruh penghasilan wajib pajak (WP) yang bertempat tinggal di wilayahnya, baik penghasilan yang diperoleh dari dalam maupun luar negeri. Asas ini berlaku untuk dalam negeri.
- b) Asas Sumber yaitu negara yang berhak atas pengenaan pajak penghasilan yang bersumber di daerahnya tanpa memperhatikan tempat tinggalnya.
- c) Asas Kebangsaan yaitu pengenaan pajak yang dihubungkan dengan kebangsaan suatu negara.

### 4) Sistematis Pajak

Pajak memiliki system pemungutan pajak yang terdiri dari (Mardiasmo, 2019) :

- a) *Official Assessment System* merupakan sebuah sistem pemungutan yang dilakukan dengan memberi wewenangnya kepada pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang terutang untuk diberikan padal pihak wajib pajak (WP).

- b) *Self Assessment System* merupakan sebuah pemungutan yang dilakukan dengan memberi wewenangnya kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak terutang.
- c) *Withholding System* merupakan sebuah sistem pemungutan pajak yang dilakukan dengan memberikan wewenangnya kepada pihak ketiga untuk memotong pajak terutang oleh wajib pajak

## 2. Penghindaran Pajak

### 1) Pengertian Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak sering dikaitkan dengan rencana pajak. Dimana dengan mengurangi bahkan menghilangkan kewajiban pajak dapat dilakukan menggunakan hukum. Penghindaran pajak merupakan perilaku yang dianggap tidak dapat diterima. Pajak dikeluarkan lewat Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang akan diterbitkan jika terjadi pada wajib pajak Inisiatif pribadi yang ditujukan langsung pada penghindaran kewajiban pajak sebagaimana mestinya dibayar (Alfina et al., 2018)

Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) merupakan sebuah aturan yang dirancang untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak yang ditimbulkannya, bukan sebagai pelanggaran pajak dari upaya mitigasi wajib pajak agar mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang di mungkinkan oleh undang-undang pajak (Hidayat, 2018a).

## 2) Macam-macam Penghindaran Pajak

Pajak merupakan suatu kewajiban bagi setiap masyarakat. Namun masih banyak perlawanan yang dilakukan warga untuk menghindari pembayaran wajib pajak (WP). Hambatan dalam pemungutan pajak sebagai berikut (Mardiasmo, 2019) :

a. Perlawanan Pasif, dimana masyarakat enggan membayar pajak yang dapat disebabkan antar lain:

- Perkembangan intelektual dan moral masyarakat
- Sistem yang mungkin sulit untuk dipahami masyarakat
- Sistem kontrol tidak dapat dilakukan dengan baik

b. Perlawanan Aktif, meliputi semua usaha dan perbuatan secara langsung ditujukan kepada petugas yang mengurus pajak dengan tujuan untuk menghindari pajak. bentuknya perlawanan aktif ialah :

- *Tax Avoidance*, yaitu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang
- *Tax Evasion*, yaitu usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang

## 3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (Warga Dalam & Novriyanti, 2020) diantaranya adalah :

- Profitabilitas

Dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin meningkat dapat mempengaruhi tingginya tingkat penghindaran pajak. sebab, ketika perusahaan mempunyai keuntungan yang besar akan lebih mudah dalam mengelola pajaknya.

- Leverage

Tingginya nilai leverage pada suatu perusahaan akan mempengaruhi jumlah pendanaan berdasarkan hutang yang menyebabkan beban bunga yang akan mengurangi pembayaran pajak.

- Ukuran Perusahaan

Dilihat dari tingginya nilai ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingginya tingkat penghindaran pajak.

- Intensitas Aset

Dari semakin meningkatnya aset tetap perusahaan akan mempengaruhi biaya depreasi yang semakin meningkat akan mengurangi nilai pajak yang harus dibayar. Artinya semakin tinggi nilai aset perusahaan akan membuat perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak.

- Pertumbuhan Penjualan

Dari peningkatan pertumbuhan penjualan akan membuat perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi. Hal tersebut akan membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak.

#### 4) Cara Penghindaran Pajak

Dalam perusahaan terdapat beberapa cara untuk melaksanakan kegiatan penghindaran pajak antara lain (Apriani & Sugeng, 2018) :

- Menjelaskan keuntungan dari bisnis sebagai capital gain untuk mengurangi laba bersih perusahaan dan beban pajak.
- Mengurangi pembayaran kewajiban pajak penghasilan badan dengan mengakui belanja modal sebagai beban operasional dan menagih pendapatan bersih.
- Perhitungkan pengeluaran pribadi sebagai pengeluaran bisnis, sehingga mengurangi pendapatan bersih.
- Depresiasi produksi yang berlebihan di bawah nilai akhir peralatan, pengurangan laba kena pajak.
- Menangkap pembuangan bahan mentah yang berlebihan dalam industri manufaktur dan mengurangi laba kena pajak.

#### 5) Perhitungan Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak terdapat beberapa rumus untuk digunakan dalam perhitungan penghindaran pajak (Putri, 2015), di antaranya :

- a. *Cash Effective Tax Rate* (CETR), digunakan untuk mengkomodasikan pembayaran jumlah pajak saat ini pada perusahaan.
- b. *Effective Tax Rate* (ETR), untuk mengukur perbedaan antara perhitungan laba buku dan laba fiscal.
- c. *Book Tax Differences* (BTD), untuk mengetahui selisih dari laba akuntansi dan laba fiscal yang hanya berupa perbedaan sementara, serta ditunjukkan oleh akun biaya pajak tangguhan.

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total asset, dan modal itu sendiri (Fajaria & Isnalita, 2018). Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya (Hidayat, 2018a).

Indikator profitabilitas dapat menunjukkan derajat penggunaan suatu aset atau efisiensi suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan modal perusahaan tersebut. Tujuannya agar melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik itu penurunan ataupun kenaikan. Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka semakin berjalan dengan baik suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keterkaitan profitabilitas dalam menggunakan pajak yaitu semakin meningkat kemampuan perusahaan dalam



memperoleh laba maka akan meningkatkan pajak yang wajib dibayarkan perusahaan pada pemerintah. Terdapat beberapa cara dalam mengukur profitabilitas (Sudana, 2011), yaitu :

a. *Return on Assets (ROA)*

Dengan ROA dapat membantu perusahaan dalam mengelola semua aktivasnya dan dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak.

b. *Return on Equity (ROE)*

ROE dapat mengetahui seberapa efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri serta memperlihatkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba setelah pajak.

c. *Profit Margin Rasio*

Dalam ukuran ini memperlihatkan kapasitas perusahaan dengan menggunakan penjualan yang dicapai untuk menghasilkan laba.

d. *Basic Earning Power*

Rasio ini dilakukan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva perusahaan.

#### 4. Leverage

Leverage adalah kebijakan yang dilaksanakan perusahaan dalam menginvestasikan dan mendapatkan dana untuk dipergunakan perusahaan dalam

memperoleh potensi menerima laba dengan menggunakan taktik investasi melalui uang pinjaman. Namun, dalam leverage terdapat resiko tersendiri diantaranya, dapat membuat beban bunga pada perusahaan semakin besar, dari resiko tadi akan membuat semakin besar khususnya pada waktu perusahaan sedang dalam keadaan buruk (Marpaung & Eduard, 2020). Perusahaan memakai utang untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Namun, utang akan mengakibatkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang biasanya dianggap menggunakan bunga.

Pada kenyataannya, perusahaan memiliki beberapa sumber untuk menutupi kekurangan dan kebutuhan pendanaannya. salah satu sumber pendanaan yang dana digunakan adalah modal utang, modal utang relatif tidak terbatas dan memotivasi manajemen untuk bekerja lebih agresif dan kreatif karena menanggung pembayaran kewajiban beban tersebut. Dalam rasio ini terdapat beberapa cara untuk mengukur leverage (Hidayat, 2018a), yaitu :

- a. *Debt to Total Asset/Debt Rasio*, digunakan untuk melihat perbandingan dari hutang yang dimiliki perusahaan.
- b. *Debt to Equity Ratio*, untuk melihat besarnya jaminan yang ada untuk kreditor dengan menganalisis data keuangan.
- c. *Time Interst Earned*, dipakai untuk mengetahui kelipatan dari kemampuan membayar bunga.
- d. *Total Assets to Equity*, untuk perbandingan total aktiva dan modal sendiri.

- e. *Fixed Asset to Equity*, untuk memperlihatkan perbandingan antara total aktiva tetap dan modal sendiri.
- f. *Current Asset to Equity*, digunakan untuk perbandingan total aktiva lancar dengan modal.
- g. *Inventeroty to Equity*, rasio yang digunakan untuk membedakan total persediaan barang dengan modal.
- h. *Receivable to Equity*, untuk membedakan total piutang dan modal sendiri.

## **B. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian pendukung terdapat bahan perbandingan sebagai acuan peneliti agar dapat menghindari adanya kesamaan dalam penelitian ini. Maka dari itu penulis mencantumkan hasil dari beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian sebelumnya. Sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul dan Peneliti	Variabel & Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	<p><b>Judul :</b> Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage</p> <p><b>Peneliti :</b> (Yulianty et al., 2021)</p>	<p><b>Variabel Y :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghindaran pajak</li> </ul> <p><b>Variabel X :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Tata Kelola</li> <li>• Intensitas Persediaan</li> <li>• Leverage</li> </ul> <p><b>Alat Analisis :</b> analisis regresi linier berganda</p>	<p>Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, komisaris independen, komite audit dan intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. selanjutnya, leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak</p>
2	<p><b>Judul :</b> Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi</p> <p><b>Peneliti :</b> (Fauziah &amp; Kurnia, 2021)</p>	<p><b>Variabel Y :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghindaran Pajak</li> </ul> <p><b>Variabel X :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Leverage</li> </ul> <p><b>Alat Analisis :</b> analisis regresi linier berganda</p>	<p>Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. hal tersebut dikarenakan tingginya laba yang diterima perusahaan sehingga perusahaan mampu mengelola perencanaan pajaknya dengan baik, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan berskala besar mampu mengelola pembayaran pajaknya supaya rendah, leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p>

3	<p><b>Judul :</b> Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran Perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance</p> <p><b>Peneliti :</b> (Mahdiana &amp; Amin, 2020)</p>	<p><b>Variabel Y :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghindaran Pajak</li> </ul> <p><b>Variabel X :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Leverage</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Sales Growth</li> </ul> <p><b>Alat Analisis :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji statistik deskriptif</li> <li>• Uji regresi berganda</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak leverage berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak variabel</p>
4	<p><b>Judul :</b> Pengaruh leverage, profitabilitas, capital intensity, manajemen laba terhadap penghindaran pajak</p> <p><b>Peneliti :</b> (Rifai &amp; Suci, 2019)</p>	<p><b>Variabel Y :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghindaran Pajak</li> </ul> <p><b>Variabel X :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Leverage</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Capital intensity</li> <li>• Manajemen Laba</li> </ul> <p><b>Alat Analisis :</b> Regresi linear berganda</p>	<p>Hasil penelitian bahwa profitabilitas, intensitas modal, dan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Leverage tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.</p>

- 5
- Judul :**  
Pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak: studi kasus perusahaan manufaktur di indonesia
- Variabel Y :**
- Penghindaran Pajak
- Variabel X :**
- Profitabilitas
  - Leverage
  - Pertumbuhan Penjualan
- Alat Analisis :**  
Regresi berganda
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran, sedangkan leverage tidak didukung dengan baik
- Peneliti :**  
(Hidayat, 2018b)
- 6
- Judul :**  
*The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance*
- Variabel Y :**
- Penghindaran Pajak
- Variabel X :**
- Profitabilitas
  - Leverage
  - capital intensity
- Alat Analisis :**  
Regresi linier berganda
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, profitabilitas dan rasio intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
- Peneliti :**  
(Darsani & Sukartha, 2021)

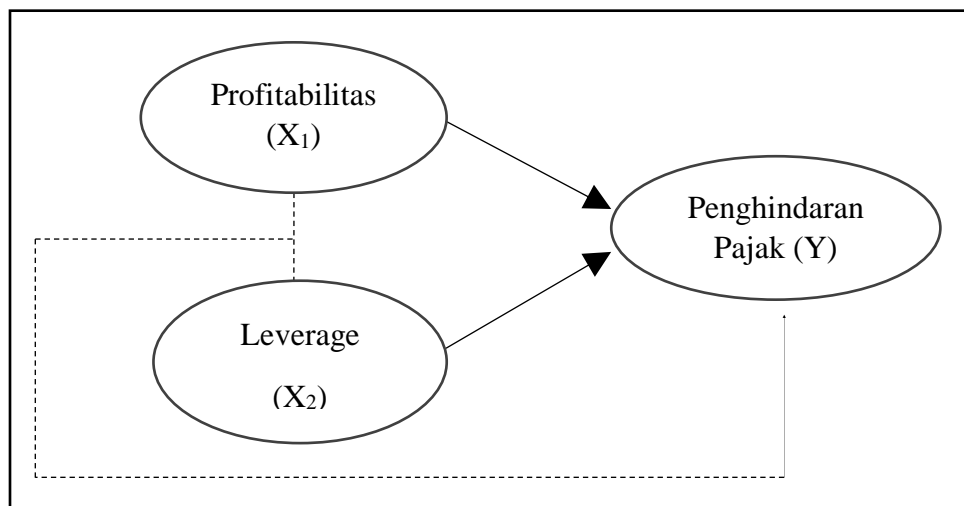
- 7 **Judul :**  
*The Effect of CSR, Tunneling Incentive, Fiscal Loss Compensation, Debt Policy, Profitability, Firm Size to Tax Avoidance*  
**Peneliti :**  
 (Lestari & Solikhah, 2019)
- Variabel Y :**
- Intensitas Penghindaran Pajak
- Variabel X :**
- CSR
  - Terowongan Insentif
  - Rugi Fiskal
  - Kebijakan Kompensasi Hutang
  - Profitabilitas
  - Ukuran Perusahaan
- Alat Analisis :**  
 Regresi linier berganda
- Hasil penelitian ini adalah tunneling *incentive*, kebijakan rugi fiskal, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Kebijakan utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan CSR dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hanya insentif tunneling, kompensasi rugi fiskal, dan profitabilitas yang mampu meningkatkan penghindaran pajak.
- 8 **Judul :**  
*The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance*  
**Peneliti :**  
 (Fauzan et al., 2019)
- Variabel Y :**
- Penghindaran Pajak
- Variabel X :**
- Audit Komite
  - Leverage
  - ROA
  - Ukuran Perusahaan
  - Pertumbuhan Penjualan
- Alat Analisis :**  
 Regresi Berganda
- Hasil dalam penelitian ini adalah komite audit, leverage, return on assets, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

- 9 **Judul :**  
*The effect of corporate social responsibility, profitability, independent commissioners, sales growth and capital intensity on tax avoidance*
- Peneliti :**  
(Faradisty et al., 2019)
- Variabel Y :**
- Penghindaran Pajak
- Variabel X :**
- Tanggung Jawab Sosial
  - Profitabilitas
  - Komisaris Independen
  - Pertumbuhan penjualan
  - Modal dan intensitas
- Alat Analisis :** Regresi Berganda
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel corporate social responsibility, komisaris independen, dan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel profitabilitas dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Untuk penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel independen untuk melihat pengaruhnya terhadap penghindaran pajak dan membandingkannya dengan sampel di sektor lain di luar perusahaan manufaktur.
- 10 **Judul :**  
*The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance*
- Peneliti :**  
(Alfina et al., 2018)
- Variabel Y :**
- Penghindaran Pajak
- Variabel X :**
- Profitabilitas
  - Leverage
  - Komisaris Independen
  - Ukuran Perusahaan
- Alat Analisis :**  
Regresi Linier
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage, komisaris independen perusahaan dan ukuran berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak



### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan dibawah ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

### D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban awal dari rumusan masalah. Hipotesis juga menunjukkan hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variable. Dari kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas adalah rasio yang menerangkan taraf kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari perusahaan. Menurut Fauziah & Kurnia, (2021) Semakin tinggi nilai *return on assets* (ROA) suatu perusahaan akan

membuat semakin besar keuntungan perusahaan yang sanggup dihasilkan. Ketika keuntungan yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan semakin tinggi mengikuti kenaikan laba keuntungan perusahaan. Sehingga cenderung membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mahdiana & Amin, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. (Lestari & Solikhah, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Dan dalam penelitian (Faradisty et al., 2019) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran. Dengan begitu hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

H<sub>1</sub> = Profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

## 2. Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Leverage adalah meningkatnya jumlah pendanaan pada hutang yang dipakai perusahaan dan meningkatnya biaya bunga yg ada menurut hutang. Biaya bunga yg lebih tinggi akan berdampak dalam pengurangan beban pajak perusahaan (Darsani & Sukartha, 2021). Oleh sebab itu, manajemen perusahaan akan cenderung memakai hutang secara optimal buat meminimalkan pajak beban yang wajib dibayar sebagai akibat meningkatnya rasio leverage maka semakin rendah penghindaran pajak perusahaan .

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Fauziah & Kurnia, 2021) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Mahdiana & Amin, (2020) menyatakan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. dan hasil penelitian (Darsani & Sukartha, 2021) menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Secara logika, meningkat nilai berdasarkan rasio Leverage, berarti meningkatnya jumlah pendanaan berdasarkan utang pihak ketiga yang dipakai perusahaan dan meningkatkan pembayaran bunga yang ada berdasarkan utang tersebut. Biaya bunga yang meningkat membuat berkurangnya beban pajak perusahaan. Dengan begitu hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> = Leverage perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

1. Pengaruh Profitabilitas dan leverage secara simultan terhadap penghindaran pajak

Profitabilitas perusahaan memperlihatkan kemampuan yang dimiliki dalam menghasilkan laba dengan periode tertentu. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi maka akan mengakibatkan beban pajak perusahaan yang dibayarkan ikut meningkat atau tinggi. Dengan melakukan penghindaran pajak akan mengurangi pembayaran pajak yang harus dibayarkan. Semakin tinggi

profitabilitas perusahaan akan mengakibatkan tingginya praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Leverage merupakan tingkatan hutang yang digunakan perusahaan dalam hal pembiayaan. Apabila perusahaan tersebut menggunakan hutang dalam komposisi pembiayaan, maka mengakibatkan adanya beban yang harus dibayar. Penggunaan hutang dalam perusahaan dapat dilakukan untuk menghemat pajak. Dilakukan dengan memperoleh beban bunga yang mengurangi penghasilan kena pajak.

H<sub>3</sub> = Profitabilitas dan Leverage perusahaan berpengaruh  
simultan terhadap penghindaran pajak